

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kawasan Gedangan di Sidoarjo merupakan Kawasan yang terletak di bagian utara Kabupaten Sidoarjo yang memiliki tingkat aktivitas perjalanan yang tinggi karena tata guna lahan pada kawasan ini merupakan kawasan perindustrian dan menjadi satu-satunya akses untuk memasuki Kota Surabaya dari arah selatan dan menjadi Akses masuk ke pusat Kabupaten Sidoarjo sehingga pergerakan kendaraan bermuatan berat sangat tinggi terlebih lagi kawasan ini merupakan ruas dengan aktivitas yang sangat tinggi sehingga memicu penumpukan kendaraan yang menyebabkan penurunan kinerja ruas jalan dan terdapat banyak konflik di persimpangan yang berada di kawasan Gedangan ini.

Terdapat permasalahan lain yang menjadi faktor penurunan kinerja jaringan jalan yaitu adanya aktivitas keluar masuknya kendaraan berat pada kawasan ini termasuk pada jam sibuk, hal ini disebabkan karena banyaknya pabrik yang beroperasi sehingga banyak aktivitas yang terjadi yang tidak hanya oleh kendaraan berat tetapi pergerakan dari pekerja pabrik juga sangat tinggi pada saat jam sibuk pagi dan sore hari. Dengan kondisi jalan yang demikian, timbul beberapa masalah lalu lintas utamanya pada saat jam sibuk berupa kemacetan lalu lintas yang melintasi di kawasan Gedangan. Hal ini ditandai dengan tingginya derajat kejenuhan pada jalan Ahmad Yani Gedangan 2 yakni sebesar 0,93 dengan kepadatan 99 smp/km/lajur.

Pada kawasan Gedangan terdapat Simpang 4 Gedangan yang merupakan simpang dengan pengendalian APILL, yang menjadi salah satu akses utama untuk menuju Kota Surabaya. Adapun simpang non-APILL pada kawasan Gedangan yaitu Simpang 3 Monumen Puri dan Simpang 3 Monumen Gedangan yang merupakan simpang yang menjadi salah satu menjadi faktor kemacetan pada ruas jalan Ahmad Yani Gedangan karena tingginya intensitas kendaraan belok kanan pada simpang ini.

Pada simpang 3 Monumen Puri dan simpang 3 Monumen Gedangan memiliki beberapa permasalahan berupa tingginya antrian dan tingginya konflik khususnya pada jam sibuk pagi dan sore hari. Hal ini dikarenakan banyaknya pekerja/ buruh yang mengakses simpang ini untuk memasuki tempat kerja mereka.

Pada beberapa ruas jalan arteri di Kawasan Gedangan ini memiliki tingkat pelayanannya rata-rata D yang memiliki karakteristik lalu lintas yang macet pada puncak di pagi dan sore hari. Adapun Simpang 4 Gedangan memiliki tingkat pelayanan D yang memiliki tundaan rata-rata 38 detik/smp. Pada ruas jalan arteri di Kawasan Gedangan memiliki kapasitas ruas dan simpang yang belum efektif karena beberapa faktor seperti permasalahan dari arus pendekat masuk simpang yang terdapat banyak konflik. Sehingga beberapa pengaturan lalu lintas diterapkan sepanjang jalan arteri di kawasan ini salah satunya pada simpang 4 Gedangan ini.

Dari beberapa permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya suatu kajian mengenai manajemen rekayasa lalu lintas yang ada di Kabupaten Sidoarjo khususnya di kawasan Gedangan. Sehingga dari kajian tersebut dapat diperoleh sebuah rekomendasi atau usul saran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Maka berdasarkan hal tersebut penulis mencoba mengangkat topik yaitu "MANAJEMEN REKAYASA LALU LINTAS DI KAWASAN GEDANGAN KABUPATEN SIDOARJO"

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Beberapa ruas jalan di kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo memiliki unjuk kinerja yang buruk. Seperti jalan Ahmad Yani Gedangan 2 yang memiliki derajat kejenuhan kritis 0,93. Kemudian jalan Ahmad Yani Gedangan 1 memiliki derajat kejenuhan 0,88.
2. Waktu operasional kendaraan berat pada saat jam sibuk menyebabkan permasalahan pada kinerja lalu lintas pada ruas dan simpang Gedangan.
3. Besarnya rasio belok kanan pada simpang 3 Monumen Puri dan

simpang 3 Monumen Gedangan sehingga terjadi konflik pada simpang ini yang menyebabkan permasalahan pada ruas jalan Gedangan.

4. Belum adanya manajemen dan rekayasa lalu lintas yang dinilai mampu mengatasi permasalahan lalu lintas di sekitar Kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja lalu lintas eksisting pada Kawasan gedangan di Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana permasalahan dan usulan penanganan masalah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan lalu lintas di kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana hasil perbandingan kinerja lalu lintas sebelum dilakukan penataan dan usulan penanganan lalu lintas?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukan penulisan skripsi ini dengan judul Penataan Lalu Lintas Di Kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo adalah untuk mengidentifikasi permasalahan transportasi pada kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo serta memberikan beberapa pilihan rekomendasi pemecahan masalah dengan peningkatan manajemen dan rekayasa lalu lintas pada kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.

Dari masalah yang telah di rumuskan, tujuan penelitian yang akan di capai adalah :

1. Menganalisis kinerja lalu lintas di kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo pada kondisi eksisting.
2. Memberikan usulan serta rekomendasi pemecahan masalah kemudian melakukan kebijakan pengaturan lalu lintas pada kawasan Gedangan di Kabupaten Sidoarjo.
3. Melakukan perbandingan analisis kinerja lalu lintas di Kawasan Gedangan sebelum dan setelah dilakukan manajemen rekayasa lalu lintas.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak menyimpang dari tema yang dikaji sehingga dapat dianalisis lebih dalam agar strategi pemecahan masalah dapat dijelaskan secara sistematis. Batasan - Batasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian difokuskan pada kawasan Gedangan Kabupaten Sidoarjo dengan wilayah studi terdiri dari beberapa bagian ruas yang menjadi akses keluar-masuk Kawasan Gedangan;
2. Penelitian difokuskan pada Kawasan Gedangan utamanya pada perindustrian yang memiliki siklus keluar masuk kendaraan tinggi dan juga waktu operasional angkutan barang yang belum teratur. Sehingga perlu adanya pengaturan mengenai siklus keluar masuk kendaraan khususnya kendaraan angkutan barang.
3. Analisis peningkatan kinerja jaringan jalan, dibatasi penelitian dengan analisis antara lain, Analisis Kinerja Ruas jalan, Analisis Kinerja Simbang, Analisis Parkir dan Analisis Pejalan Kaki.
4. Strategi peningkatan kinerja lalu lintas berdasarkan analisis kinerja jaringan jalan, analisis kinerja ruas jalan, analisis simbang, dan analisis parkir pada kawasan Gedangan sesuai dengan Pedoman Kapasitas Jalan Indonesia 2023 dan memberikan perbandingan sebelum dan sesudah dilakukannya manajemen rekayasa lalu lintas sistem yang tepat untuk peningkatan kinerja tersebut.